

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGUNAKAN METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (*NHT*) DALAM MENCERITAKAN KEMBALI ISI TEKS BIOGRAFI PADA KELAS X SMK

**Febriani Elfrida Situmorang¹, Rusdiani Lumban Batu², Ila Yolanda³
Amelia Simanungkalit⁴, Khairun Nisa⁵**

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³
Universitas Prima Indonesia⁴, Universitas Asahan⁵

Pos-el: febranisitumorang72@gmail.com¹, rusdianilumbanbatu1@gmail.com²,
ilayolanda691@gmail.com³, ameliasimanungkalit@unprimdn.ac.id⁴,
nisakhairun2206@gmail.com⁵

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah siswa SMK kesulitan mengekspresikan diri melalui kegiatan berbicara. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan cara menceritakan kembali isi teks biografi menggunakan metode *Numbered Head Together* di kelas X SMK. Subyek penelitian ini adalah 22 siswa kelas X TKJ-1 SMK PAB 5 KLAMBIR LIMA. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes pra tindakan. Rata-rata nilai tes pra tindakan siswa 62,5 dituntaskan oleh 4 siswa (18,2%), dan rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 70,3 dituntaskan oleh 6 siswa (27,2%). Kemudian rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah 81,5, dan sebanyak 19 siswa (86,3%) tuntas. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa penggunaan metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan kembali isi teks biografi siswa kelas X SMK.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, *Numbered Head Together*, Teks Biografi.

ABSTRACT

The problem in research design is that speaking activities present a challenge for vocational students to express themselves. The goal of this study to enhance students' public communication abilities in class X SMK by having them recount biographical text using the Numbered Head Together method. 22 students from class X TKJ-1 at SMK PAB 5 KLAMBIR LIMA served as the study's subjects. This study was carried out in two cycles as a classroom action research project. The researcher did a pre-action test before taking the action. In cycle I, the average student score was 70.3 and was finished by 6 students (27.2%) whereas the average student score in the pre-action test was 62.5 and was completed by 4 students (18.2%). The average student score in cycle II is 81.5 and up to 19 students (86.3%) finish the exam. The usage of the Numbered Head Together approach can enhance students' speaking abilities while they are retelling the contents of biographical texts of class X SMK pupils, it can be inferred from these data.

Keywords: Speaking Skills, *Numbered Head Together*, Biography Text.

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya, pembelajaran Bahasa Indonesia membentuk siswa memiliki kemampuan berbahasa. Terdapat empat kemampuan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Ada hubungan yang erat antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya.

Berbicara termasuk indikator kemampuan berbahasa, namun pembelajaran berbicara masih dianggap mudah dipelajari dan tidak dianggap serius. Padahal, banyak peserta didik merasa kesulitan dalam mengekspresikan diri melalui kegiatan berbicara. Banyak siswa yang masih merasa malu ketika diminta berbicara di depan kelas. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang menguasai topik yang dibahas sehingga mereka tidak dapat fokus terhadap apa yang hendak disampaikan. Akhirnya, hal yang ingin disampaikan menjadi tidak spesifik dan tidak bermakna. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih dikategorikan lemah.

Berdasarkan jurnal penelitian yang ditulis oleh Risa Yulisna dan Afrini Rahmi dengan judul Penerapan Student Fasilitator and Explaining Terhadap Keterampilan Berbicara STKIP PGRI Sumatera Barat dan jurnal penelitian yang ditulis oleh Endang Wiyanti dengan judul Peran Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa kinerja siswa dalam pembelajaran termasuk rendah.

Peserta didik masih merasa kesulitan saat pemilihan kosakata yang tepat dan menyimpulkan pembahasan yang disajikan. Contohnya, peserta didik malu untuk menyampaikan tanggapannya. Selain itu, dilihat dari sikap siswa ketika berbicara terlihat gugup dan tidak bebas. Keadaan seperti

ini dapat berdampak pada mutu bicaranya.

Pemicu kesulitan dalam hal berbicara tersebut tidak lepas dari penggunaan metode guru dalam mengajar dalam kelas. Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menerangkan topik pelajaran sementara siswa akan mendengarkannya kemudian mencatat materi yang disampaikan, metode yang digunakan pun tidak kreatif dan tidak menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi sangat membosankan. Akibatnya, siswa menjadi malas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menyebabkan pencapaian belajar tiap peserta didik menurun.

Berdasarkan pada permasalahan di atas dibutuhkan solusi guna mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Guru harus bisa memanfaatkan metode pembelajaran yang kreatif dan juga menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran khususnya untuk pembelajaran keterampilan berbicara, karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi kepada keefektifan siswa. Maka dari itu, peneliti mencoba mengimplementasikan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keefektifan peserta didik pada proses pembelajaran dan memperbaiki hasil belajar siswa di sekolah.

Metode NHT (*Numbered Head Together*) merupakan metode yang memfokuskan pada aktivitas peserta didik dalam mengetahui, mengola serta menyampaikan laporan yang nantinya akan disajikan di depan kelas. Dengan metode pembelajaran tersebut akan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok kecil. Metode ini menggunakan nomor urut yang dibagikan oleh guru kepada tiap peserta didik secara acak dimana nomor tersebut dapat digunakan di kepala peserta didik lalu peserta didik yang terpilih nomornya

akan mempresentasikan hasil kerja diskusi masing-masing. Adapun tujuan dari penelitian ini guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam menceritakan kembali isi teks biografi.

Penelitian yang memakai metode NHT (*Numbered Head Together*) diharapkan mampu memikat perhatian peserta didik dan mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kedepannya serta memberikan pengalaman yang bervariasi kepada peserta didik sehingga semakin termotivasi dalam proses pembelajaran berbicara. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode *Numbered Head Together* (NHT) dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi pada Kelas X SMK”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah metode yang dipakai pada penelitian ini. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan istilah dalam Bahasa Inggris yakni *Classroom Action Research* artinya sebuah penelitian yang dilaksanakan di dalam ruang kelas bertujuan untuk mengetahui apa akibat dari sebuah tindakan yang diberikan pada subjek penelitian di dalam ruang kelas. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu sebuah strategi pemecahan masalah menggunakan aktivitas dunia nyata dan dalam proses pengembangan keahlian guna mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan (Hamzah, 2011).

Penelitian ini diadakan di SMK SWASTA PAB 5 KLAMBIR LIMA yang terletak di jalan Pasar 2 Klambir Lima, Kecamatan Hampan perak,

Kabupaten Deli Serdang. Tempat dalam penelitian yaitu di kelas X TKJ-1.

Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah pengumpulan data secara langsung dari subjek data atau yang menggunakan data. Informasi diperoleh melalui wawancara. Dalam penelitian ini, informasi dasar diambil dari penjelasan guru bahasa Indonesia. Data Sekunder, adalah pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara tidak langsung. Informasi ini dapat berupa bukti dari dokumen atau catatan sejarah yang disusun dalam arsip. Data sekunder untuk penelitian yaitu dokumen dari arsip SMK Swasta PAB 5 Klambir Lima, termasuk visi dan misi sekolah.

Peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dalam menganalisis data, yang memungkinkan peneliti memperoleh rata-rata yang digunakan dalam analisis hasil penelitian kemampuan berbicara peserta didik. Juga menggunakan teknik persentase, yang bertujuan guna mengetahui berapa persentase peserta didik yang telah mencukupi KKM. Menurut Sudjana (2010: 109), rumus mencari rerata dan teknik persentase yaitu:

Rumus rerata

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata kelas

Σx = jumlah nilai peserta didik

N = banyaknya peserta didik

Rumus persentase siswa

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi kriteria}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah kegiatan, ditentukan kriteria keberhasilan keterampilan berbicara siswa. Penelitian

dikatakan berhasil apabila peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat mencapai 75% dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai minimal 75, dan jika kriteria tersebut terpenuhi, dapat diasumsikan bahwa siklus penelitian telah berakhir dan dianggap berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penggunaan metode (NHT) *Numbered Head Together* terbukti mampu menambah kualitas keterampilan berbicara anak didik kelas X SMK. Setelah pelaksanaan kegiatan Siklus I dan Siklus II Peningkatan ini terlihat. Melihat Siklus I, pertumbuhannya adalah 7,8 dari keadaan semula 62,5 menjadi 70,3. Tingkat ketuntasan Siklus I meningkat dari 2 siswa (9%) dari semula 4 siswa (18,2%) menjadi 6 siswa (27,2%). Terdapat pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,2 dari semula 70,3 menjadi 81,5.

Pembahasan

Peneliti melaksanakan kegiatan pra tindakan lebih dulu sebelum melaksanakan penelitian. Detail kegiatan penelitian tindakan kelas ialah memohon izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian yang dimulai dari tanggal 14 Oktober 2022 sampai 18 Oktober 2022. Setelah itu, peneliti mewawancarai guru Bahasa Indonesia terkait kemampuan berbicara pada peserta didik kelas X SMK. Berdasarkan hasil yang diperoleh keterampilan berbicara pada peserta didik di sekolah SMK SWASTA PAB 5 KLAMBIR LIMA masih belum begitu lancar. Hal ini terjadi karena faktor lingkungan tempat mereka tinggal yang masih berupa pedesaan sehingga untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar mereka belum mampu.

Selain itu, kurangnya penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor rendahnya kualitas berbicara siswa. Guru yang mengajar di

dalam kelas cenderung masih menggunakan metode ceramah, oleh sebab itu pembelajaran pun terkesan monoton. Dengan adanya penelitian yang dilakukan dengan memakai metode NHT (*Numbered Head Together*) ini, guru pelajaran Bahasa Indonesia berharap keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

Adapun informasi mengenai data kemampuan awal keterampilan berbicara peserta didik di kelas X TKJ-1 didapat dari hasil tes pra tindakan. Tes pra tindakan ini dilaksanakan dengan menyerahkan tes kepada subjek penelitian yakni peserta didik kelas X TKJ-1. Berdasarkan nilai tes pra tindakan, menunjukkan bahwa rata-rata penilaian pra tindakan yang dapat dicapai oleh 22 orang ialah 62,5. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang sudah ditentukan, masih banyak peserta didik yang nilainya berada di bawah nilai rata-rata yang sudah ditetapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni 75.

Terdapat 18 peserta didik (81,8%) yang tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta terdapat 4 peserta didik (18,2%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah pembelajaran perlu diadakan perbaikan. Pembelajaran masih sepihak, sehingga peserta didik menjadi pasif. Pembelajaran harus dirancang menarik, mudah dipahami, aktif dan tidak membosankan.

Dalam pelaksanaan metode NHT (*Numbered Head Together*) pada keterampilan berbicara siswa terbagi menjadi tiga tahap yaitu awal, inti dan akhir. Tindakan pertama peneliti adalah mengkondisikan kelas dan menyapa siswa, memotivasi siswa, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan membuka pelajaran di kelas. Kegiatan inti diawali dengan meminta siswa duduk berkelompok.

Peneliti kemudian menjelaskan materi dari teks biografi kepada siswa. Lalu, siswa memahami dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh peneliti mengenai teks biografi.

Selanjutnya, peneliti membagikan teks biografi kepada masing-masing siswa serta memberikan tugas kepada tiap kelompok. Siswa mendiskusikan jawaban bersama dengan anggota kelompoknya dan memaparkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, lalu peneliti secara bergiliran memanggil satu per satu nomor yang ada di kepala siswa.

Keterampilan berbicara dari keseluruhan siswa yang diperoleh melalui tindakan siklus I rata-rata nya terdapat 70,3. Rata-rata prestasi siswa sebelumnya adalah 62,5. Diukur terhadap rata-rata penampilan siswa sebelumnya, terlihat jelas bahwa kemampuan berbicara siswa meningkat sebesar 7,8. Persentase penguasaan keterampilan berbicara siswa memakai metode NHT (*Numbered Head Together*) meningkat sebesar 2 siswa (9%), dari situasi awal 4 siswa (18,2%) meningkat menjadi 6 siswa (27,2%). Dalam tindakan Siklus I, peserta didik yang tidak tuntas karena tidak mencapai indikator keberhasilan, maka diperlukan tindakan lebih lanjut.

Pada aspek keterampilan berbicara, terjadi peningkatan di siklus II. Skor rata-rata kemampuan berbicara dari keseluruhan peserta didik yang diperoleh melalui tindakan Siklus II terdapat 81,5. Sementara skor rata-rata peserta didik terhadap tindakan Siklus I yaitu 70,3. Maka jelas terbukti bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa sebesar 11,2.

Persentase penguasaan keterampilan berbicara peserta didik dengan memakai metode NHT (*Numbered Head Together*) meningkat sebanyak 13 siswa (59,1%), dari kondisi awal 6 siswa (27,2%), meningkat menjadi 19 siswa (86,3%). Hal ini menunjukkan keberhasilan proses

kegiatan melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 75%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah cukup serta tidak akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. SIMPULAN

Penggunaan metode (NHT) *Numbered Head Together* terbukti mampu menambah kualitas keterampilan berbicara anak didik kelas X SMK. Setelah pelaksanaan kegiatan Siklus I dan Siklus II Peningkatan ini terlihat. Melihat Siklus I, pertumbuhannya adalah 7,8 dari keadaan semula 62,5 menjadi 70,3. Tingkat ketuntasan Siklus I meningkat dari 2 siswa (9%) dari semula 4 siswa (18,2%) menjadi 6 siswa (27,2%). Terdapat pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,2 dari semula 70,3 menjadi 81,5.

Adapun persentase ketuntasan yang terjadi dari Siklus II bertambah sebanyak 13 peserta didik (59,1%) dari keadaan awal 6 peserta didik (27,2%) meningkat menjadi 19 peserta didik (86,3%). Pada saat yang sama peningkatan nilai siswa dan persentase kemampuan berbicara yang sempurna menyelesaikan kegiatan penelitian.

Mengingat metode *Numbered Head Together* (NHT) berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMK kelas X, maka peneliti menyarankan agar guru diharapkan mengetahui cara penggunaan metode *Numbered Head Together* (NHT) ketika belajar bahasa Indonesia untuk memaksimalkan hasil belajar. Pihak sekolah merekomendasikan penggunaan metode (NHT) *Numbered Head Together* di dalam kelas.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, P. P., & Runimeirati, R. (2021). Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada keterampilan berbicara siswa. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*.

- Diakses pada 6 Desember 2022.
<http://icjcs.esc-id.org/index.php/home/article/view/35>.
- Casmudi, C., & Prasetya, K. H. (2021). Kondisi Riel Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri Balikpapan (Tinjauan Implementasi Dan Problematika). *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (2), 189-198.
- Hamzah B. Uno, dkk (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmah, N., Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Model *Complete Sentence* Muatan Bahasa Indonesia Di SDN 027 Samarinda Ulu: Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (1), 39-50.
- Rahmi, R. Y. A. (2021). Penerapan Student Fasilitator And Explaining Terhadap Keterampilan Berbicara STKIP PGRI Sumatera Barat. *Inovasi Pendidikan: Jurnal Pendidikan*. Diakses pada 5 Desember 2022. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/2749>.
- Sibarani, V. F., & Siburian, P. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Snowball Throwing pada Siswa Kelas VIII-B SMP Swasta Imelda Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2 (2), 45-49.
- Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (1), 46-53.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 10067-10078.
- Suwandi Sarwiji. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wahono, dkk. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyanti, E. (2014). Peran Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Deiksis*. Diakses pada 4 Desember 2022. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/519>.